

SOSIALISASI SERTIFIKASI PRODUK HALAL BAGI UMKM DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

**Muhammad Irham Taufik¹, Riyadi Juhana², Yayan Rumdiana³ Isya Nafia⁴, Aulia
Khoirunnisa⁵, Rasya Rufitasari⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri,
Universitas Kebangsaan Republik Indonesia

Abstrak

UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, namun masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam hal legalitas dan peningkatan kualitas produk. Salah satu aspek legalitas yang penting, namun belum banyak diakses oleh UMKM di Desa Padaasih, Kabupaten Bandung Barat, adalah sertifikasi halal. Padahal, sertifikasi halal tidak hanya menjamin aspek religius, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk di pasar domestik maupun internasional. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pelaku UMKM dalam proses sertifikasi halal serta penguatan kualitas produk melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan di PKBM Bina Bangsa Berkarakter sebagai mitra lokal strategis, dengan melibatkan 26 pelaku UMKM yang bergerak di sektor makanan dan minuman. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan simulasi pengajuan sertifikasi halal, pelatihan mutu produk, serta diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait prosedur dan manfaat sertifikasi halal. Selain itu, peserta juga mendapatkan keterampilan dasar dalam memperbaiki kemasan dan mutu produk sesuai standar keamanan pangan. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa 92% peserta menyatakan kegiatan sangat bermanfaat dan mendorong minat mereka untuk mengurus legalitas produk secara mandiri. Kegiatan ini memperkuat peran PKBM sebagai pusat pembelajaran masyarakat yang dapat menjembatani UMKM dalam mengakses informasi dan layanan sertifikasi halal.

Kata Kunci: UMKM, sertifikasi halal, mutu produk, PKBM, pemberdayaan masyarakat

Abstract

MSMEs have a strategic role in national economic development, but still face various challenges, especially in terms of legality and improving product quality. One aspect of legality that is important, but has not been widely accessed by MSMEs in Padaasih Village, West Bandung Regency, is halal certification. In fact, halal certification not only guarantees religious aspects, but also increases consumer confidence and product competitiveness in domestic and international markets. This community service activity aims to increase the understanding and capacity of MSME actors in the halal certification process and strengthening product quality through an educational and participatory approach. The activity was carried out at PKBM Bina Bangsa Berkarakter as a strategic local partner, involving 25 MSME players engaged in the food and beverage sector. Implementation methods include socialisation, simulation training for applying for halal certification, product quality training, and interactive discussions. The results of the activity showed a significant increase in

participants' understanding of the procedures and benefits of halal certification. In addition, participants also gained basic skills in improving packaging and product quality according to food safety standards. The final evaluation showed that 92% of participants stated that the activity was very useful and encouraged their interest in taking care of product legality independently. This activity strengthens the role of PKBM as a community learning centre that can bridge MSMEs in accessing halal certification information and services.

Keywords: MSMEs, halal certification, product quality, PKBM, community empowerment.

PENDAHULUAN

Mengonsumsi makanan halal adalah kewajiban sekaligus hak azasi bagi umat islam. Karena produk halal akan meningkatkan nilai tambah bagi pelaku usaha, tak terkecuali Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Karena UMKM memiliki peran krusial bagi perekonomian Indonesia, dengan menciptakan banyak peluang kerja serta memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja Indonesia (KemenkoUKM, 2025).

Dari prosentase yang tinggi tersebut, potensi UMKM ditunjukan Desa Padaasih Kabupaten Bandung Barat (KBB). Sebagai desa dengan potensi UMKM, khususnya di sektor produk olahan pangan dan kerajinan tangan, dapat memberikan sumbangan pada ekonomi lokal dan nasional. Namun pelaku UMKM di desa ini sebagian besar masih berskala rumah tangga dengan kapasitas produksi dan manajerial yang terbatas. Hal ini berdampak pada rendahnya daya saing produk yang dihasilkan.

Salah satu kendala signifikan yang dihadapi UMKM di Desa Padaasih adalah minimnya pemahaman dan akses terhadap sertifikasi produk halal. Sertifikasi Produk Halal ini sangat penting dalam konteks pasar Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam dan mengutamakan konsumsi produk yang terjamin kehalalannya (Nurdin, A & Kurnia, 2020).

Sertifikasi produk halal bukan hanya jaminan religius, tetapi juga merupakan indikator mutu, higienitas, dan kepatuhan terhadap standar produksi yang baik. Produk yang telah tersertifikasi halal lebih mudah diterima di pasar modern dan memiliki peluang ekspor yang lebih besar, terutama ke negara-negara berpenduduk mayoritas Muslim (LPPOM MUI, 2019). Sayangnya, banyak pelaku UMKM beranggapan bahwa proses sertifikasi halal terlalu rumit, mahal, dan hanya diperuntukkan bagi perusahaan besar. Stigma ini menghambat keinginan mereka untuk mengurus legalitas produk, sehingga banyak produk UMKM tidak mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

Selain aspek halal, mutu produk juga menjadi tantangan utama. Kualitas yang dimaksud mencakup konsistensi rasa, daya tahan, kebersihan produk, dan kemasan. Dalam praktiknya, banyak produk UMKM yang belum memenuhi standar mutu yang diharapkan konsumen karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan teknis (Prabowo & Nugroho, 2022). Karena itu, dibutuhkan intervensi dalam bentuk edukasi dan pendampingan yang dapat menjangkau UMKM secara langsung. Dalam hal ini, peran lembaga pendidikan non-formal seperti PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) menjadi sangat strategis karena memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sasaran.

PKBM Bina Bangsa Berkarakter di Desa Padaasih selama ini aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program keaksaraan dan keterampilan. Potensi ini

perlu dioptimalkan untuk mengedukasi pelaku UMKM tentang pentingnya legalitas dan kualitas produk, termasuk mendorong proses sertifikasi halal.

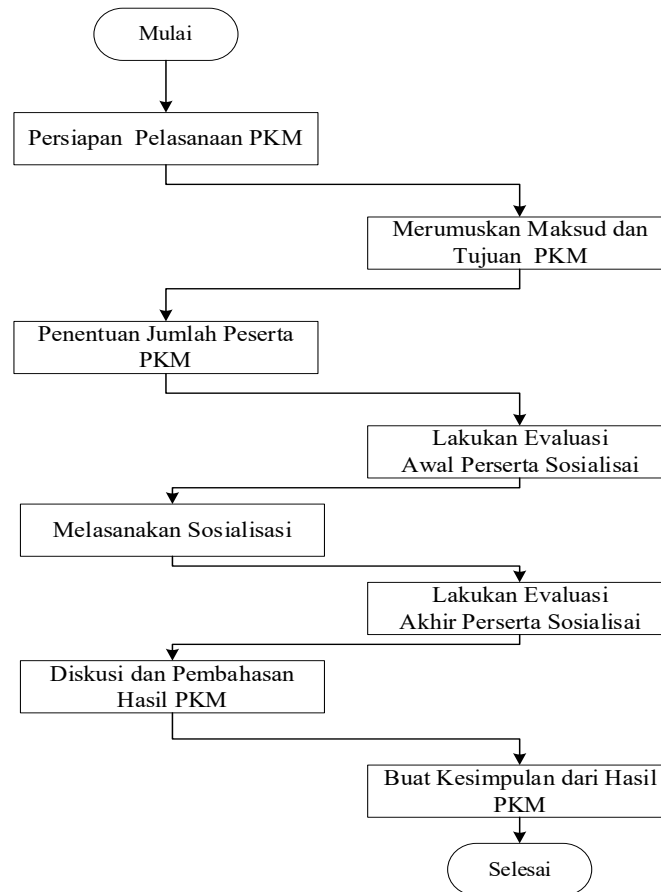
Berkenaan dengan itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai proses dan manfaat sertifikasi produk halal serta pentingnya peningkatan mutu produk. Harapannya, pelaku UMKM tidak hanya memahami, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan standar tersebut dalam usaha mereka. Pendekatan yang digunakan adalah edukatif-partisipatif melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan teknis. Model ini terbukti efektif dalam program-program pemberdayaan berbasis masyarakat karena memungkinkan terjadinya interaksi langsung dan kontekstual antara fasilitator dan peserta (Sugiyono, 2019).

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta terkait sertifikasi halal dan manajemen mutu produk. Penguatan kapasitas ini diharapkan berdampak pada peningkatan daya saing UMKM secara berkelanjutan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan halal dan mutu produk secara signifikan dapat meningkatkan daya saing UMKM (Hidayati, 2021). Produk bersertifikasi halal cenderung memiliki nilai tambah, loyalitas konsumen yang lebih tinggi, dan peluang pasar yang lebih luas. Studi oleh Widiastuti (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan konteks lokal terbukti mampu meningkatkan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas usaha dan mutu produk. Program berbasis komunitas menjadi pendekatan yang paling tepat di daerah rural seperti Desa Padaasih.

Dalam konteks ini, hipotesis kerja yang diajukan adalah bahwa kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai sertifikasi halal dan peningkatan kualitas produk akan meningkatkan kemampuan dan keinginan UMKM Desa Padaasih untuk melakukan sertifikasi halal serta meningkatkan standar mutu produknya. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi upaya penyuluhan, tetapi juga menjadi bagian dari pembangunan kapasitas masyarakat lokal agar dapat bersaing secara sehat dan berdaya saing tinggi di pasar lokal maupun global. internasional.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Sertifikasi Produk Halal bagi UMKM Bandung Barat di PKBM Bina Bangsa, dibagi 2 (dua) tahapan. Tahap pertama diawali dari perumusan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), membuat rumusan tujuan, bahan sosialisasi, peserta, metode sosialisasi serta mempersiapkan bahan evaluasi awal dan evaluasi akhir. Tahap kedua berupa pelaksanaan sosialisasi, diawali dengan paparan dan selanjutnya melakukan diskusi/tanya jawab dengan para peserta.



Gambar 2
. Alur Pengabdian Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Sosialisasi Sertifikasi Produk Halal bagi UMKM Bandung Barat dilaksanakan atas kerja sama antara PKBM Bina Bangsa dan Program Studi Teknik Industri-FTI UKRI, memberikan hasil sebagai berikut:

1. Peserta yang mengikuti paparan sosialisasi dalam program pengabdian masyarakat kali ini sebanyak 15 peserta pelaku umkm dan 11 siswa PKBM Bina Bangsa. Latar belakang peserta adalah sebagian besar adalah pedagang (wirausaha) dan petani.
2. Kegiatan awal dibuka dengan kegiatan, pengetahuan penting sertifikasi produk halal bagi produk UMKM guna mengembangkan pemasaran bagi produk Sesudah itu dilakukan penilai sebagai tes awal sebelum sosialisasi (lihat Tabel 1).
3. Setelah pemaparan materi, peserta sosialisasi bertambah pengetahuan dan wawasannya khususnya tentang pentingnya Sertifikasi Produk Halal berkaitan dengan produk yang dihasilkan UMKM dan meminta bantuan dari pemerintah, daerah khususnya Dinas Kopersi dan UMKM di Kabupaten/kota.
4. Peserta yang melakukan tes dengan materi meliputi pengetahuan UMKM secara umum, mengenai penting produk halal dan tahapan apa saja yang dapat dilakukan oleh UMKM agar dapat memiliki sertifikat halal dari Kementerian Agama melalui Badan

Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH). Nilai yang diberikan $\geq 85,0 \rightarrow$ Sangat Baik, dan $\geq 75,0 \rightarrow$ Baik. Hasil tes akhir setelah sosialisasi dapat dilihat dalam Tabel 2.

5. Peserta setelah dilakukan sosialisasi ada peningkatan yang signifikan mengenai peningkatan pengetahuan dan pemahaman, ini ditunjukkan dengan nilai tes akhir (rata-rata 85,0) dibandingkan dengan nilai awal 75,0. Peserta sosialisasi menjadi mengetahui tentang pentingnya Sertifikat Produk Halal bagi. Peserta mengetahui pengaruh Sertifikasi Produk Halal terhadap penjualan produk bsgi UMKM.

Tabel 1. Hasil Tes Awal

No	Peserta	Nilai rata2 awal	Nilai batas	Artinya
1	Laki-laki	75,0	$\geq 75,0$	Baik
2	Perempuan	76,0	$\geq 75,0$	Baik
	Rata-rata	75,5	$\geq 75,0$	Baik

*)jumlah peserta 26 orang, laki-laki 15 dan perempuan 11

*)sumber: Dokumen PKM, diolah 2025.

Tabel 2. Hasil Tes Akhir

No	Peserta	Nilai rata2 akhir	Nilai batas	Artinya
1	Laki-laki	85,0	$\geq 85,0$	Sangat Baik
2	Perempuan	85,0	$\geq 85,0$	Sangat Baik
	Rata-rata	85,0	$\geq 85,0$	Sangat Baik

*)jumlah peserta 26 orang, laki-laki 15 dan perempuan 11

*)sumber: Dokumen PKM, diolah 2025



Sumber: Dokumen PKM

Gambar 3.1
Pemaparan Materi Sosialisasi Sertifikasi Halal



PKM

Sumber: Dokumen

Gambar 3.2
Diskusi Interaktif dan Studi Kasus Lokal

6. Peserta menjadi tahu bahwa perkembangan Sertifikasi Halal bagi produk UMKM sangat mendukung dan berpengaruh terhadap pemasaran konvensional maupun pemasaran digital dengan sistem *online*, dimana untuk memasarkan produk halal dapat dilakukan secara online dan dapat diakses dengan ponsel atau laptop

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta kesiapan UMKM dalam mengurus sertifikasi halal dan memperbaiki mutu produknya. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 42% setelah sosialisasi menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan, termasuk sesi studi kasus, simulasi, dan diskusi interaktif. Kehadiran penuh peserta dan keterlibatan aktif dalam kegiatan mencerminkan tingginya minat serta kebutuhan terhadap informasi dan pendampingan sertifikasi halal.

Selain itu, adanya komitmen dari beberapa UMKM untuk segera mengajukan sertifikasi halal dan kesiapan PKBM Bina Bangsa Berkarakter dalam menjadi mitra pembinaan berkelanjutan menunjukkan bahwa dampak kegiatan ini tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga membuka jalan bagi transformasi jangka panjang. Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun ekosistem UMKM yang sadar mutu, legalitas, dan berdaya saing halal, serta memperkuat peran PKBM sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat yang relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

BPJPH (2023). *Ketentuan Regulasi Halal Dalam Penyelenggaraan JPH di Indonesia*. Kementerian Agama.

- BPJPH (2023). *Ketentuan Regulasi Halal Dalam Pembuatan Sertifikat Halal Produk*. Kementerian Agama.
- Dhanias, F. R., Widjaja, W., Awaludin, D. T., Jauhari, B., Malang, M., Swadaya, U., & Jati, G. (2024). *Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital untuk UMKM di Era Transformasi Digital*. 1(3), 79–84.
- Hidayati, T. (2021). *Peningkatan Daya Saing UMKM Melalui Sertifikasi Halal dan Inovasi Produk*. Jurnal Ekonomi Syariah, 5(2), 134-145.
- KemenkoUMK. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi Terhadap Ekspor Indonesia*.
- Nurdin, A., & Kurnia, D. (2020). Pentingnya Sertifikasi Halal Bagi Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.
- Prabowo, H., & Nugroho, R. (2022). *Manajemen Mutu Produk UMKM dan Tantangan Pemasaran*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 4(1), 44–56.
- Rifani, A. A., Sari, F. K., Muzayanah, L., & Lutfi, A. M. (2024). Peran Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 58–70
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastuti, S. (2020). *Efektivitas Pelatihan Berbasis Komunitas dalam Peningkatan Kualitas UMKM*. Jurnal Pemberdayaan, 3(1), 77–88.
- Widjaja, W., Khaerunisa, I., & Ristiana, R. (2022). *Usaha mikro, kecil dan menengah* (Ariyanto (Ed.)). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.